



Pemanfaatan Kemas Ulang Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Annisa Dwitya Ardhana¹, Rini Asmara²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: annisadwityaa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-10 Keywords: <i>Utilisation; Repackaging Of Information.</i>	This research aims to describe the utilisation of information repackaging at the UPT Library of Universitas Negeri Padang. The background of this research is based on the library's need to remain relevant in the digital era by providing information that is more accessible and engaging through information repackaging. The research method employed is quantitative descriptive, with the population consisting of all library users who visit the UPT Library of UNP during August to October 2024, and a sample of 100 individuals determined by simple random sampling technique. Data was collected through questionnaires and analysed using a Likert scale. The research results indicate that the utilisation of information repackaging by users is in the high category across three main indicators, namely reasons for utilisation, interaction with information products, and outcomes of utilisation. Although the majority of users consider information repackaging beneficial for completing tasks, gaining insights, and expediting access to information, some users are still found to be less optimal in their utilisation. This research recommends that libraries enhance the promotion and presentation of information repackaging products in a more interactive manner to reach more users.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-10 Kata kunci: <i>Pemanfaatan; Kemas Ulang Informasi.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan perpustakaan untuk tetap relevan di era digital dengan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses dan menarik melalui kemasan ulang informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh pemustaka yang berkunjung ke UPT Perpustakaan UNP selama Agustus-Oktober 2024, dan sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kemas ulang informasi oleh pemustaka berada pada kategori tinggi pada tiga indikator utama, yaitu alasan pemanfaatan (reason), interaksi dengan produk informasi (interaction), dan hasil pemanfaatan (result). Meskipun sebagian besar pemustaka menganggap kemas ulang informasi bermanfaat untuk menyelesaikan tugas, menambah wawasan, serta mempercepat akses informasi, masih ditemukan sebagian pemustaka yang kurang optimal dalam memanfaatkannya. Penelitian ini merekomendasikan agar perpustakaan meningkatkan promosi dan penyajian produk kemas ulang informasi secara lebih interaktif untuk menjangkau lebih banyak pemustaka.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, seperti untuk pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Sebagai sarana penyedia informasi perpustakaan dituntut untuk menyediakan beragam jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan bukan hanya sebuah tempat yang penuh dengan rak-rak berisi buku untuk dibaca atau dipinjam. Perpustakaan memiliki dua komponen utama, yaitu bahan pustaka dan ruang penyimpanan.

Seiring perkembangan zaman, koleksi perpustakaan kini tidak lagi terbatas pada buku fisik. Perpustakaan juga menyediakan bahan pustaka dalam bentuk lain (kemasan), seperti e-book (buku elektronik). Perpustakaan menjalankan berbagai fungsi, termasuk sebagai pusat penyimpanan, edukatif, informatif, kultural, dan fungsi penelitian. Maka dari itu, perpustakaan tidak hanya sekadar menyimpan bahan pustaka, tetapi juga harus melestarikannya agar pengetahuan yang terkandung dalam koleksi tetap terjaga dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Tunardi (2018) menyatakan Perpustakaan berfungsi

sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestarian kekayaan budaya bangsa, serta sebagai tempat wisata yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat. Sedangkan fungsi perpustakaan menurut Darmanto (2018) fungsi administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan juga kebudayaan. Fungsi administratif perpustakaan berkaitan dengan tanggung jawab menyimpan koleksi bahan pustaka atau informasi.

Dalam era digital saat ini, perpustakaan menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi pemustaka. Perpustakaan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi yang telah mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi informasi. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat informasi yang dinamis dan interaktif. Perpustakaan memiliki peran penting dalam penyediaan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan sering kali mengalami tantangan dari berbagai layanan informasi daring yang lebih mudah diakses dan seringkali dianggap lebih menarik. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat peminjaman di perpustakaan, terutama generasi muda yang cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet daripada secara langsung ke perpustakaan.

Meningkatnya kebutuhan akan informasi yang relevan, cepat, dan mudah dipahami membuat kemas ulang informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Kemas ulang informasi melibatkan pengaturan informasi yang sudah ada dengan cara baru, seperti membuat ringkasan, infografis, atau konten multimedia yang menarik atau ke dalam bentuk baru yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, pustakawan dapat membantu pemustaka menemukan informasi dengan lebih cepat dan efektif. Kemas ulang informasi menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam memanfaatkan informasi dan data yang ada. Kemas ulang informasi merupakan proses pengemasan ulang informasi yang terancang dalam bentuk yang lebih sesuai dan dapat digunakan oleh pemustaka (Shinta, Clara et al, 2020). Kegiatan kemas ulang informasi di perpustakaan bertujuan untuk menarik minat pengguna dalam menemukan dan memanfaatkan informasi yang spesifik. Selain itu, kemas ulang informasi juga mempercepat akses, mengurangi biaya untuk mengakses konten, serta mengoptimalkan layanan perpustakaan agar sesuai dengan

kebutuhan informasi pengguna (Nashihuddin, 2021).

Kemas ulang informasi menjadi langkah penting yang dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan, membuatnya lebih mudah dan cepat diakses oleh para pengguna. Dengan melakukan proses kemas ulang, informasi yang ada di dalam koleksi perpustakaan dapat disajikan dalam format yang lebih terstruktur dan user-friendly, sehingga memudahkan pemakai informasi dalam mencari, menemukan, serta memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, kemas ulang ini juga dapat memberikan nilai tambah berupa penyajian informasi yang lebih menarik dan relevan, sehingga mampu menarik minat lebih banyak pengguna, baik dari kalangan akademisi, peneliti, maupun masyarakat umum yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Dengan demikian, proses kemas ulang informasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi akses, tetapi juga dalam memperluas daya tarik perpustakaan terhadap berbagai kelompok pengguna yang memiliki kebutuhan informasi yang beragam.

Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, potensi untuk menghasilkan dan memanfaatkan kemas ulang informasi sangat besar, mengingat koleksi yang melimpah serta keberagaman kebutuhan informasi pengguna, seperti mahasiswa, dosen, dan peneliti. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu pustakawan. Kemas ulang informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berupa kartu katalog digital atau OPAC (Online Public Access Catalog), adanya kolom library guides di website Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berisi daftar referensi e-journal untuk topik-topik penelitian terkini dari terbitan Science Direct (Elsevier) 7 tahun terakhir, leaflet, bibliografi beranotasi, kumpulan abstrak, standing banner, layar informasi, serta katalog karya ilmiah dan repository yang berisi skripsi, tesis, disertasi dalam bentuk digital. Selain itu, Perpustakaan Universitas Negeri Padang juga sedang melakukan upaya pengemasan informasi berupa pentransferan bahan pustaka fisik menjadi bentuk digital. Fenomena awal ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah memiliki kemas ulang informasi yang potensial untuk mendukung kebutuhan akademik dan penelitian. Salah satu tujuan dari konsep pengemasan ulang informasi adalah menyajikan data agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan 5 pemustaka yang merupakan

mahasiswa Universitas Negeri Padang dari berbagai program studi berbeda masih ada pemustaka yang tidak memanfaatkan produk kemas ulang informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Tiga dari lima narasumber menyebutkan belum pernah menggunakan kemas ulang informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Sebagian besar narasumber menggunakan layanan perpustakaan untuk mencari referensi, mengerjakan tugas, membaca, dan berdiskusi. Beberapa juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat menunggu jam kuliah. Tidak semua narasumber menyadari atau menggunakan informasi yang dikemas ulang. Ada yang pernah melihat tetapi tidak menggunakannya, sementara beberapa lainnya memanfaatkannya dalam bentuk digital seperti repository, OPAC, atau bahan bacaan ringkas. Sebagian besar narasumber setuju bahwa informasi yang dikemas ulang lebih mudah dipahami karena lebih ringkas dan jelas. Namun, ada juga yang belum bisa menilai karena belum pernah menggunakannya. Beberapa narasumber merasa informasi yang dikemas ulang mudah diakses, terutama jika sudah dalam bentuk digital. Namun, ada juga yang merasa masih kurang lengkap atau tidak mengetahui keberadaan kemas ulang informasi ini di perpustakaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudaryono (2018) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berkunjung ke perpustakaan pada bulan Agustus-Oktober 2024 sebanyak 45.325 dengan sampel 100 orang. Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel Sampel menurut Sugiyono (2022) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

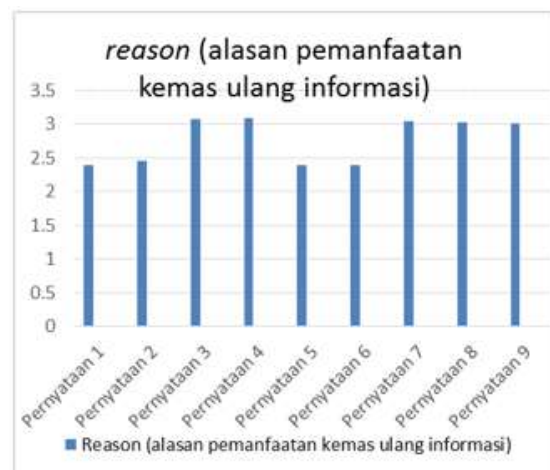
Instrumen dalam penelitian ini berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan nantinya akan digunakan sebagai data dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik penganalisisan data atau langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan ialah dengan pemeriksaan/*editing* yaitu melakukan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi untuk memastikan semua pernyataan yang dijawab telah dijawab dengan benar dan jelas untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam pengelompokan data, tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data pada tabel, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

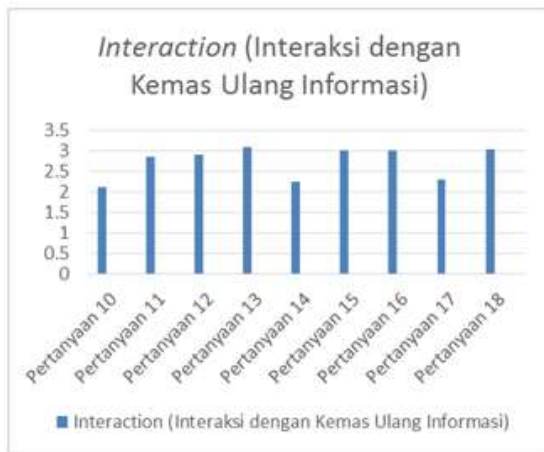
A. Hasil Penelitian

Indikator reason (alasan pemanfaatan kemas ulang informasi) di atas, terlihat bahwa sub indikator tertinggi adalah pernyataan 4 yaitu "Kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP membantu untuk menambah wawasan" dengan nilai 3,09. Sebaliknya, sub indikator terendah adalah pernyataan 6 yaitu "Kemas ulang informasi yang diterapkan di perpustakaan memberi kemudahan dalam mencari informasi untuk keperluan pribadi atau pengembangan diri" dengan nilai 2,39.



Gambar 1. Grafik Reason (alasan pemanfaatan kemas ulang informasi)

Sub indikator interaction (Interaksi dengan kemas ulang informasi) di atas, terlihat bahwa sub indikator tertinggi adalah pernyataan 13 yaitu "Pemanfaatan kemas ulang informasi meningkatkan efektivitas dalam mencari dan memahami informasi" dengan nilai 3,09. Sebaliknya, sub indikator terendah adalah pernyataan 10 yaitu "Kemas ulang informasi yang dimiliki UPT Perpustakaan UNP sudah lengkap" dengan nilai 2,12.



Gambar 2. Grafik Interaction (Interaksi dengan kemas ulang informasi)

Sub indikator result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi) di atas, terlihat bahwa sub indikator tertinggi adalah pernyataan 30 yaitu "Kemas ulang informasi membantu dalam menghemat waktu pencarian informasi" dengan nilai 3,06. Sebaliknya, sub indikator terendah adalah pernyataan 22 yaitu "Pemanfaatan informasi yang telah dikemas ulang di UPT Perpustakaan UNP memberikan kepuasan karena sesuai dengan kebutuhan pemustaka" dengan nilai 2,35.



Gambar 3. Grafik Result (Hasil dari menggunakan kemas ulang informasi)

B. Pembahasan

1. Reason (Alasan dalam menggunakan kemas ulang informasi)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada indikator reason (alasan dalam menggunakan kemas ulang informasi) pada pemanfaatan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang terdapat 9 poin pernyataan

yang menyangkut dengan alasan dalam menggunakan kemas ulang informasi.

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya sub indikator pada setiap indikator result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi), hasilnya disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Reason (alasan pemanfaatan kemas ulang informasi)

Dari hasil poin pernyataan yang telah dianalisis, indikator reason (alasan dalam menggunakan kemas ulang informasi) memiliki skor rata-rata sebesar 2,77. Sub indikator tertinggi dalam kategori ini adalah "Kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP membantu untuk menambah wawasan" dengan nilai 3,09 yang menunjukkan bahwa pemustaka merasa kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP membantu menambah wawasan. Sebaliknya, sub indikator terendah adalah "Kemas ulang informasi yang diterapkan di perpustakaan memberi kemudahan dalam mencari informasi untuk keperluan pribadi atau pengembangan diri" dengan nilai 2,39 yang menunjukkan adanya tantangan dalam aspek personalisasi dan relevansi informasi yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemustaka mengakui bahwa kemas ulang informasi bermanfaat untuk menambah wawasan umum, namun pemustaka belum sepenuhnya merasakan manfaat langsung untuk kebutuhan spesifik atau pengembangan diri.

Oleh karena itu, aspek reason dalam pemanfaatan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat ditingkatkan dengan beberapa langkah strategis. Pertama, perpustakaan perlu meningkatkan kemudahan akses

informasi melalui pengembangan platform digital yang lebih interaktif dan ramah pengguna. Pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dapat membantu merekomendasikan informasi yang relevan sesuai kebutuhan pemustaka, sebagaimana dijelaskan oleh Shinta & Rachman (2020) dimana Dongardive menyatakan bahwa kemas ulang informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar lebih efektif. Selanjutnya, perpustakaan dapat meningkatkan nilai tambah informasi dengan menyediakan konten yang menarik seperti infografis, video pendek, atau podcast, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan menarik minat pemustaka. Hal ini didukung oleh Nashihuddin (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas dalam kemas ulang informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

Selain itu, peningkatan pelatihan pustakawan juga menjadi langkah penting. Pustakawan perlu memahami perilaku informasi pemustaka dan mengembangkan keterampilan dalam merancang kemas ulang informasi yang relevan. Firmansyah (2016) menekankan bahwa pelatihan pustakawan dalam teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas kemas ulang informasi yang disediakan.

2. Interaction (Interaksi dengan kemas ulang informasi)

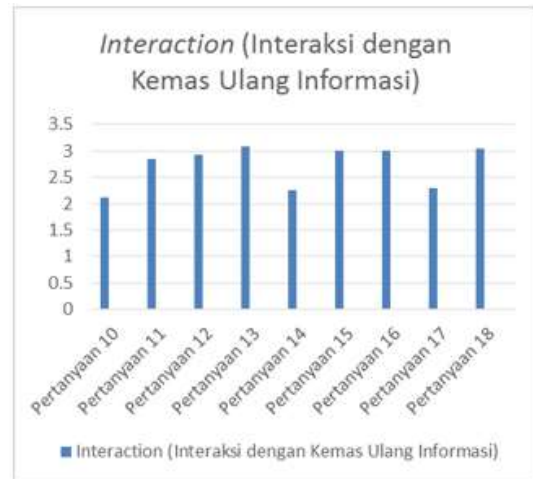
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada indikator interaction (interaksi dengan kemas ulang informasi) pada pemanfaatan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang terdapat 9 poin pernyataan yang menyangkut dengan interaksi dengan kemas ulang informasi.

Pemanfaatan merupakan aktivitas, proses, metode, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu yang tersedia menjadi lebih bermanfaat. Kata "pemanfaatan" berasal dari akar kata "manfaat," yang berarti faedah, dengan tambahan imbuhan "pe-an," yang menunjukkan suatu proses atau tindakan dalam memanfaatkan (Majid et al., 2020).

Menurut Kantor & Tefko (1998), bahwa "Those reasons lead to the interactions with the library and those interactions eventually contribute to the result" yang memiliki arti bahwa "Alasan-alasan tersebut mengarah pada interaksi dengan perpustakaan dan

interaksi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap hasilnya." (Rofiq, 2017).

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya sub indikator pada setiap indikator result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi), hasilnya disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Interaction (interaksi dengan kemas ulang informasi)

Dari hasil poin pernyataan yang telah dianalisis, indikator interaction (interaksi dengan kemas ulang informasi), skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,73 dengan sub indikator tertinggi yaitu "Pemanfaatan kemas ulang informasi meningkatkan efektivitas dalam mencari dan memahami informasi" yang memiliki skor 3,09. Hal ini mencerminkan bahwa pemustaka merasakan manfaat praktis dari keberadaan kemas ulang informasi dalam mempermudah proses pencarian dan pemahaman informasi. Namun, sub indikator dengan nilai terendah adalah "Kemas ulang informasi yang dimiliki UPT Perpustakaan UNP sudah lengkap" yang hanya memperoleh nilai 2,12. Nilai ini tergolong dalam cukup baik yang menunjukkan bahwa kelengkapan konten menjadi hambatan dalam terjadinya interaksi yang optimal antara pengguna dengan informasi.

Untuk meningkatkan interaksi pemustaka dengan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang, langkah strategis yang dapat diterapkan adalah dengan memperkaya konten kemas ulang informasi. Pengayaan konten dalam kemas ulang informasi memiliki peran penting untuk menarik minat pemustaka dan meningkatkan

interaksi mereka dengan layanan perpustakaan. Dengan menyediakan berbagai format informasi, seperti e-book, jurnal ilmiah terkini, infografis, dan video edukasi, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan beragam dari pemustaka. Dongardive menekankan bahwa kelengkapan dan relevansi konten informasi secara signifikan memengaruhi keterlibatan pemustaka. Selain itu, diversifikasi format informasi, misalnya dengan menyajikan data dalam bentuk visual atau multimedia, membuat informasi lebih mudah diakses dan dipahami, terutama bagi pemustaka dengan preferensi belajar visual. Strategi lainnya melibatkan pengembangan layanan informasi yang dipersonalisasi dengan memanfaatkan teknologi untuk merekomendasikan konten yang relevan sesuai kebutuhan individu. Langkah-langkah ini tak hanya meningkatkan nilai tambah layanan perpustakaan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pemustaka. Dengan pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga mitra aktif dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan minat pemustaka (Shinta & Rachman, 2020).

3. Result (Hasil dari menggunakan kemas ulang informasi)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada indikator result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi) pada pemanfaatan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang terdapat 12 poin pernyataan yang menyangkut dengan hasil dari menggunakan kemas ulang informasi.



Gambar 6. Grafik Result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi)

Dari hasil poin pernyataan yang telah dianalisis, indikator result memiliki rata-rata 2,86 yang juga masuk dalam kategori tinggi. Sub indikator tertinggi adalah "Kemas ulang informasi membantu dalam menghemat waktu pencarian informasi" dengan nilai 3,06 yang menandakan bahwa keberadaan kemas ulang informasi berkontribusi positif terhadap efisiensi waktu pengguna dalam mencari informasi. Namun, sub indikator dengan nilai terendah adalah "Pemanfaatan informasi yang telah dikemas ulang di UPT Perpustakaan UNP memberikan kepuasan karena sesuai dengan kebutuhan pemustaka" dengan nilai 2,35 yang mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disediakan dan kebutuhan spesifik pemustaka, sehingga tingkat kepuasan pemustaka belum optimal.

Untuk meningkatkan kesesuaian informasi dengan kebutuhan pemustaka, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat memprioritaskan pembaruan koleksi yang dimiliki. Pembaruan koleksi relevan dan mutakhir secara langsung berkaitan dengan konteks kemas ulang informasi, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan informasi bagi pemustaka. Melalui kemas ulang informasi, perpustakaan dapat menyusun dan menyajikan koleksi baru, baik dalam bentuk e-book, jurnal terkini, maupun multimedia dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Kemas ulang informasi yang relevan dan variatif membantu meningkatkan kualitas layanan dengan menghadirkan informasi yang lebih sesuai kebutuhan pengguna (Santoso, 2021).

Dalam implementasinya, kemas ulang informasi memungkinkan perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi digital guna menciptakan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif bagi pemustaka. Misalnya, sistem pencarian digital dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan konten terbaru dengan format yang informatif dan menarik, seperti infografis, laporan berbasis data, atau video edukasi. Wahyuni (2021) menyatakan bahwa koleksi digital yang dikemas ulang secara kreatif mampu meningkatkan efisiensi pemustaka dalam menemukan informasi sesuai kebutuhan.

Selain itu, perpustakaan dapat mengelompokkan koleksi berdasarkan tema atau topik yang relevan, mempermudah pemustaka untuk langsung mengakses bahan informasi yang sesuai untuk kebutuhan akademik, penelitian, atau pengembangan diri. Firmansyah (2022) menekankan bahwa pembaruan koleksi secara berkala, disertai dengan proses kemas ulang informasi, tidak hanya meningkatkan kualitas konten tetapi juga memperluas cakupan layanan perpustakaan bagi pengguna. Strategi ini memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan responsif terhadap ekspektasi pemustaka di era digital. Dengan menerapkan strategi ini, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus memastikan informasi yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan spesifik pemustaka secara maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kemas ulang informasi tergolong dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata keseluruhan mencapai 2,79 pada skala interval 2,50–3,24. Pemanfaatan ini dianalisis melalui tiga indikator dengan menggunakan model R-I-R (Reason–Interaction–Result) dari Kantor dan Saracevic. Pertama, indikator reason (alasan dalam menggunakan kemas ulang informasi) diperoleh skor rata-rata sebesar 2,77 dan persentase sebesar 69,25% yang dikategorikan tinggi bagi mahasiswa. Pada indikator reason, pemustaka memanfaatkan kemas ulang informasi terutama untuk menambah wawasan, menyelesaikan tugas akademik, dan mendapatkan informasi yang relevan. Namun, beberapa responden masih belum merasakan kemudahan dalam pencarian informasi untuk keperluan pribadi atau pengembangan diri, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan relevansi dan personalisasi konten.

Kedua, indikator interaction (interaksi dengan kemas ulang informasi) diperoleh skor rata-rata sebesar 2,73 dan persentase sebesar 68,25% yang dikategorikan tinggi bagi mahasiswa. Pada indikator interaction, ditemukan bahwa kemas ulang informasi

membantu pemustaka dalam memahami informasi secara lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, nilai terendah terdapat pada aspek kelengkapan informasi, yang menunjukkan bahwa sebagian pemustaka merasa bahwa konten kemas ulang belum sepenuhnya mencakup kebutuhan mereka secara menyeluruh.

Ketiga, indikator result (hasil dari menggunakan kemas ulang informasi) diperoleh skor rata-rata sebesar 2,86 dan persentase sebesar 71,50% yang dikategorikan tinggi bagi mahasiswa. Pada indikator result, hasil yang dirasakan pemustaka cukup positif, terutama dalam aspek efisiensi waktu pencarian informasi dan peningkatan pemahaman terhadap topik tertentu. Meski demikian, tingkat kepuasan pengguna terhadap kecocokan informasi dengan kebutuhannya masih perlu ditingkatkan, mengindikasikan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas dan ketepatan kemas ulang informasi yang disediakan.

Secara keseluruhan, kemas ulang informasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang kebutuhan informasi pemustaka, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek kelengkapan konten, personalisasi, serta penyajian yang lebih relevan dan mudah diakses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan pihak perpustakaan agar meningkatkan kelengkapan dan keberagaman bentuk kemas ulang informasi, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi, pengembangan diri, serta minat khusus pemustaka. Pustakawan agar terus mengembangkan kompetensi dalam bidang literasi digital, pengemasan bentuk kemas ulang informasi, serta desain informasi. Adanya sikap proaktif dalam pemustaka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan layanan kemas ulang informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan, baik untuk keperluan akademik, penelitian, maupun pengembangan diri. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Bumi Aksara.
- Firmansyah, A. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Utsman bin Affan Universitas Muslim Indonesia*.
https://www.academia.edu/111362028/Pemanfaatan_Teknologi_Informasi_dalam_Proses_Kemas_Ulang_Informasi_di_Perpustakaan_Utsman_bin_Affan_Universitas_Muslim_Indonesia
- Firmansyah, A. (2022). *Evaluasi Koleksi dalam Upaya Peningkatan Relevansi Informasi di Perpustakaan*.
- Kantor, P. B., & Tefko, S. (1998). *Valuing Special Libraries and Information Services*.
- Majid, A. L., Londa, N. S., & Golung, A. M. (2020). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan*.
- Nashihuddin, W. (2021). *Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>
- Rofiq, S. (2017). *Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno*. Universitas Brawijaya.
- Santoso, J. (2021). *Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi para Pemustaka*. Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan, 1(2).
- Shinta, C. M., Jaya, I. K., & Fatmaira, Z. (2023). *Application Of A Priori Algorithm For Book Recommendation (Case Study: Medan City Library And Archives Office)*. Journal of Mathematics and Technology (MATECH), 2(2), 206-231.
- Shinta, C., & Rachman, M. A. (2020). *Kemas Ulang Informasi Sebagai Upaya Pemanfaatan Informasi dan Data di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(1).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tunardi. (2018). *Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi*.
- Wahyuni, S. (2021). *Peningkatan Layanan Perpustakaan melalui Optimalisasi Koleksi Digital*.